

ANALISIS PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN DIGITAL CAPABILITY  
TERHADAP CRITICAL THINKING MELALUI EMPLOYEE INNOVATION  
PADA PT PEGADAIAN AREA SURABAYA 2

Anggy Herny Anggraeni

[anggyherny.a@gmail.com](mailto:anggyherny.a@gmail.com)

PT Pegadaian Kantor Area Surabaya 2, Jalan Mojopahit no 116 Sidoarjo, Jawa Timur.

Indra Prasetyo

[indraprasetyo@uwp.ac.id](mailto:indraprasetyo@uwp.ac.id)

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This research was conducted at PT. Pegadaian Area Surabaya 2, this research aims to find out how the analysis of the influence of Digital Literacy and Digital Capability is on Critical Thinking through Employee Innovation. This research is Explanatory Research with a quantitative approach. Explanatory Research is research that explains the causal relationship between research variables through hypothesis testing. The respondents in this study were 62 employees spread across nine branches at PT. Pegadaian Area Surabaya 2. Data analysis technique using PLS (Partial Least Square) structural equation modeling analysis with SmartPLS 4.1.0.6. The results of this research show that existing Digital Literacy and Digital Capability abilities actually do not significantly influence the level of employee Critical Thinking. Digital Literacy and Digital Capability can have a significant direct effect on the ability to generate ideas through Employee Innovation in Surabaya Area 2. However, when Critical Thinking ability is connected to Employee Innovation as a mediating variable, both Digital Literacy and Digital Capability can have a significant effect indirectly, directly towards Critical Thinking. So it can be concluded that the higher the value of Digital Literacy and Digital Capability, the higher the Critical Thinking through Employee Innovation.*

**Keywords:** *digital literacy, digital capability, critical thinking, employee innovation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Area Surabaya 2, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Analisis Pengaruh *Digital Literacy* dan *Digital Capability* Terhadap *Critical Thinking* Melalui *Employee Innovation*. Penelitian ini merupakan *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory Research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 pegawai yang tersebar di sembilan Cabang yang ada di PT. Pegadaian Area Surabaya 2. Teknik Analisis data menggunakan analisis pemodelan persamaan struktural PLS (*Partial Least Square*) dengan SmartPLS 4.1.0.6. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kemampuan *Digital Literacy* maupun *Digital Capability* yang ada sebenarnya tidak mempengaruhi secara signifikan tingkat *Critical Thinking* pegawai. *Digital Literacy* maupun *Digital Capability* tersebut dapat berpengaruh signifikan secara langsung pada kemampuan menghasilkan ide melalui *Employee Innovation* yang ada di Area Surabaya 2. Namun ketika kemampuan *Critical Thinking* ini dihubungkan dengan *Employee Innovation* sebagai variabel mediasi, baik *Digital Literacy* maupun *Digital Capability* dapat berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Critical Thinking*. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *Digital Literacy* maupun *Digital Capability* akan berpengaruh terhadap tingginya *Critical Thinking* dengan melalui *Employee Innovation*.

**Kata kunci:** *digital literacy, digital capability, critical thinking, employee innovation*

## PENDAHULUAN

Saat ini, persaingan dalam lingkungan bisnis semakin berkembang, dimana pegawai perusahaan tidak hanya mempertahankan bisnisnya, namun juga harus bisa mengembangkan bisnis tersebut. Di dalam lingkungan bisnis banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kegiatan tersebut perlu diperhatikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, karena kegiatan tersebut sangat mempengaruhi suatu kondisi perusahaan yang dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan survey indeks implementasi Budaya AKHLAK Pegadaian tahun 2022, bahwa dari 6 aspek AKHLAK nilai budaya adaptif adalah nilai yang paling rendah sebesar 87,85 dengan Mean score 4,39.

Fenomena Budaya perusahaan ini juga PT Pegadaian menerapkan beberapa kompetisi yang dimana masing-masing individu Pegawai berlomba untuk membuat proposal inovasi terbaik untuk dapat dikembangkan di PT Pegadaian dalam ajang Pegadaian Innovation Award namun hanya diikuti oleh 700 peserta (*source*: Dasboard PIA 2023) dari total jumlah Pegawai sebanyak 12.950 jiwa berdasarkan Laporan Tahunan Pegadaian Tahun 2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya keterlibatan pegawai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun perkembangan teknologi yang ada. Penting bahwasannya untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan perkembangan dan mulai proaktif serta konsisten untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi menciptakan lingkungan kerja yang positif demi terwujudnya peningkatan produktivitas serta mampu berkontribusi penuh untuk kemajuan perusahaan sehingga kinerja bisnis perusahaan diharapkan terus meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka menurut (Az Zahra & Sudiana, 2022) perusahaan harus menyesuaikan *Digital Capability* yang dimiliki Sumber Daya Manusia di perusahaan dengan arah

perkembangan teknologi digital dan kemampuan digital juga sangat penting untuk menghasilkan inovasi untuk meningkatkan keuntungan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu juga menurut (Khin & Ho, 2019) *Digital Capability* dapat melengkapi orientasi digital suatu perusahaan karena hanya perusahaan yang memiliki keterampilan atau skill untuk mengelola teknologi baru, dengan begitu perusahaan akan siap mengadopsi teknologi baru tersebut.

Sementara *Critical Thinking* merupakan kemampuan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Tujuan tersebut terpenuhi apabila perusahaan memiliki dan mampu mempertahankan sumber daya dengan baik. Kurangnya implementasi *Digital Capability*, *Digital Literacy*, maupun *Employee Innovation* menjadi faktor penyebab kurangnya strategi *Critical Thinking* menghadapi perubahan bisnis perusahaan.

Sebagian besar perusahaan melakukan transformasi digital, dan menyadari bahwa digital adalah perangkat yang ampuh untuk membangun merek dan memperkuat hubungan karena memiliki kemampuan yang unik untuk melibatkan sumber daya.

Menurut Indri Rochmatika, Enceng Yana (2022) dalam jurnal berjudul *Determinants Of Digital Literature And Learning Style On Critical Thinking Ability Of Students Of SMAN 1 Tukdana* menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap *Critical Thinking*, gaya belajar berpengaruh positif terhadap *Critical Thinking* dan literasi digital dan gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan secara simultan terhadap *Critical Thinking*.

Namun dalam beberapa jurnal yang ada variabel *Critical Thinking* diteliti pada lokus penelitian pendidikan dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait pada subjek pegawai. Berdasarkan latar belakang dengan lokus yang berbeda untuk mengetahui terkait hubungan tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengubungkan *Critical*

## TINJAUAN TEORETIS

### *Critical Thinking* (CT)

Ennis (2021) mendefinisikan sebagai berpikir reflektif yang rasional dan berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Dengan kata lain, *Critical Thinking* menekankan pada berpikir rasional dan reflektif. Menurut Facione (2023) indikator nya :

- a. Kemampuan memahami dan mengungkapkan situasi, data dan aturan
- b. Kemampuan mengklarifikasi kesimpulan dan pernyataan
- c. Kemampuan menilai kredibilitas dan ekspresi
- d. Kemampuan identifikasi factor untuk membuat kesimpulan
- e. Kemampuan menginterpretasikan argument
- f. Kemampuan sadar memeriksa aktifitas kognitif diri

### *Employee Innovation* (EI)

Menurut Nofrita (2020), inovasi adalah penggabungan dari beberapa perihal yang sudah ada menjadikan suatu ide atau gagasan baru oleh seorang individu atau kelompok lain. Dalam perusahaan inovasi dibentuk oleh karyawan yang ada dan disebut sebagai *Employee Innovation* dengan indikatornya :

- a. Mengeksplorasi peluang baru
- b. Memiliki ide baru
- c. Kemampuan untuk mengadopsi layanan produk baru
- d. Memperjuangkan ide baru
- e. Implementasi ide baru
- f. Kemampuan memecahkan masalah
- g. Membangun relasi

### *Digital Capability* (DC)

Menurut Khin & Ho (2019) mendefinisikan *Digital Capability* sebagai kapasitas organisasi perusahaan untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan data digital dan teknologi informasi di dalam

sebuah produk, layanan, proses bisnis, serta sistem organisasi dan praktik untuk menciptakan value untuk konstituen dan penerima manfaat yang indikatornya yaitu :

- a. Pentingnya teknologi digital
- b. Mengidentifikasi peluang digital baru
- c. Menanggapi adanya transformasi digital
- d. Menguasai teknologi digital terkini
- e. Mengembangkan inovasi produk atau layanan atau proses menggunakan teknologi digital.

### *Digital Literacy* (DL)

Menurut Flannigan dalam (Az Zahra & Sudiana, 2022), *Digital Literacy* merepresentasikan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dengan cara yang lebih efektif dalam ruang lingkup digital, dengan indikatornya:

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- b. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- g. Kritis dalam menyikapi konten; dan
- h. Bertanggung jawab secara sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Explanatory Research dengan pendekatan kuantitatif. Explanatory Research adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 pegawai yang tersebar di sembilan Cabang di PT. Pegadaian Area Surabaya 2.

Penggunaan *skala Likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu mengenai fenomena sosial.

Teknik Analisis menggunakan pemodelan persamaan struktural PLS (*Partial Least Square*) dengan alat bantu yang digunakan berupa program *SmartPLS 4.1.0.6*.

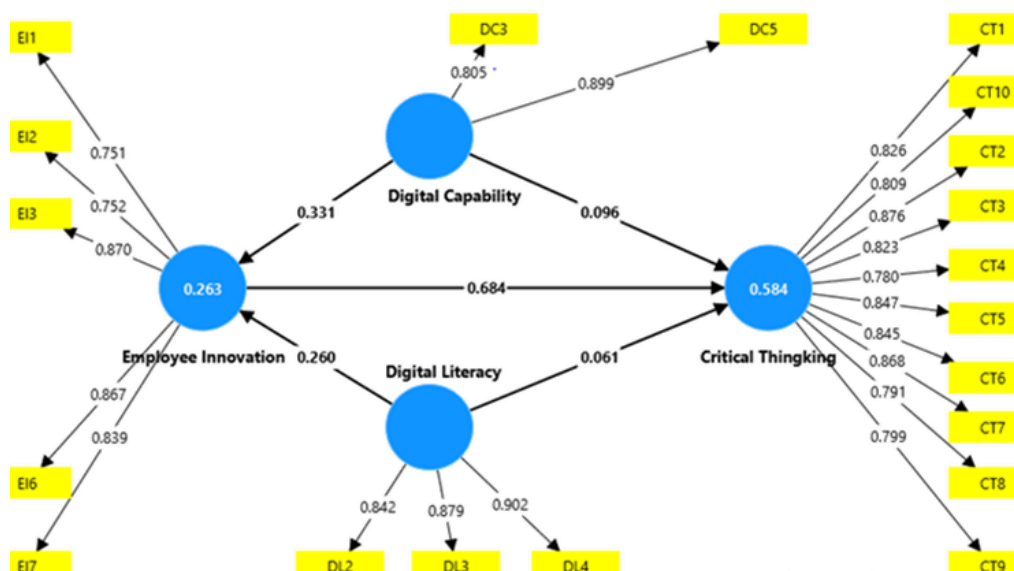
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai karakteristik responden diperoleh dari kuisioner yang disebar tanggal 29 Juni 2024 melalui Google Form kepada 62 responden pegawai PT Pegadaian Area Surabaya 2 secara direct message. Pada penelitian ini digunakan aplikasi smartPLS untuk melakukan analisis datanya.

Tahap pertama yang dilakukan adalah menetapkan Model Struktural PLS, yaitu menentukan path analysis atau lintasan jalurnya, baik *Direct Effects* (pengaruh langsung) maupun *Indirect Effects* (pengaruh tidak langsung).

Pengukuran model variabel merupakan langkah untuk melihat validasi dan reliabilitas indikator pada model. Suatu model dinyatakan valid jika memiliki loading factor di atas 0,70.

Kemudian menentukan mana variabel latent, indikatornya atau variabel manifest serta mana variabel sebagai mediator atau perantaranya. Didapatkan diagram seperti pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Model Penelitian

### Convergen Validity

Validitas konvergen memiliki parameter loading factor dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Validitas konvergen memiliki parameter *loading factor* paling lemah yang dapat diterima

validitasnya adalah 0,7 sedangkan parameter *Average Variance Extracted (AVE)* dengan syarat nilai diatas 0,7.

Tabel 1 Hasil Uji Nilai Outer Loading Indikator

	CT	DC	DL	EI
CT1	0,826			
CT10	0,809			
CT2	0,876			
CT3	0,823			
CT4	0,780			
CT5	0,847			
CT6	0,845			

CT7	0,868			
CT8	0,791			
CT9	0,799			
DC3		0,805		
DC5		0,899		
DL2			0,842	
DL3			0,879	
DL4			0,902	
EI1				0,751
EI2				0,752
EI3				0,807
EI6				0,867
EI7				0,839

Dapat dilihat bahwa seluruh item pada kuesioner dalam penelitian ini dapat terekstrak secara sempurna dan memiliki nilai loading factor > 0,7. Dengan nilai AVE untuk konstruk (variabel), keseluruhan

variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,7 (diatas nilai yang dipersyaratkan) sebagai berikut:

**Tabel 2 Nilai AVE**

Variabel	AVE	Standar	Evaluasi
Digital Capability (DC)	0,8540	0,7	Valid
Digital Literacy (DL)	0,8743	0,7	Valid
Employee Innovation (EI)	0,8158	0,7	Valid
Critical Thinking (CT)	0,8264	0,7	Valid

Dimana variabel yang memiliki nilai AVE tertinggi adalah variabel *Digital Literacy* sebesar 0,8743 dan yang memiliki nilai AVE terendah adalah variabel *Employee Innovation* sebesar 0,8158. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.13, indikator dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Untuk menguji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yakni koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya (loading) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*Cross Loading*).

**Discriminant Validity**

**Tabel 3 Hasil Uji Discriminant (Cross Loadings)**

	CT	DC	DL	EI
CT1	0,826	0,404	0,448	0,754
CT10	0,809	0,438	0,375	0,676
CT2	0,876	0,449	0,306	0,681
CT3	0,823	0,351	0,421	0,631
CT4	0,780	0,250	0,228	0,542
CT5	0,847	0,297	0,286	0,548
CT6	0,845	0,280	0,202	0,611
CT7	0,868	0,390	0,285	0,567
CT8	0,791	0,306	0,212	0,565
CT9	0,799	0,435	0,416	0,596
DC3	0,315	0,805	0,505	0,329
DC5	0,427	0,899	0,374	0,445
DL2	0,292	0,380	0,842	0,253
DL3	0,354	0,404	0,879	0,383
DL4	0,388	0,508	0,902	0,444
EI1	0,415	0,339	0,325	0,751



EI2	0,477	0,357	0,244	0,752
EI3	0,708	0,412	0,368	0,807
EI6	0,741	0,369	0,446	0,867
EI7	0,658	0,406	0,327	0,839

Terlihat nilai dari uji Cross Loading, dengan nilai dari korelasi seluruh indikator variabel pada variabel itu sendiri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi pada variabel lainnya, dengan demikian dapat dikatakan diskriminan sudah terpenuhi

### Composite Reliability

Pengujian diukur menggunakan Composite Reliability dan cronbach's alpha untuk membuktikan konsistensi, akurasi, serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliability**

	Cornbach's Alpha	Rho A	Rho C	AVE
DC	0,909	0,952	0,956	0,684
DL	0,633	0,672	0,824	0,728
EI	0,849	0,879	0,907	0,765
CT	0,876	0,897	0,909	0,668

Reliability konstruk yang diukur akan dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability diatas 0,70 dan Cronbach's alpha di atas 0,60. Dari tabel 4.15 hasil pengujian menunjukkan bahwa kostruk (variabel) dari variabel *Digital Capability*, *Digital Literacy*, *Employee Innovation*, dan *Critical Thinking* memiliki nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70 dan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Nilai tertinggi Composite Reliability yaitu pada variabel *Critical Thinking*, sedangkan nilai terendah Composite

Reliability yaitu pada variabel *Digital Capability*. Nilai tertinggi *Cronbach's alpha* yaitu pada variabel *Critical Thinking*, sedangkan nilai terendah Composite Reliability yaitu pada variabel *Digital Capability*.

### Determination R-Square

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk menjelaskan pengaruh seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) terhadap variabel endogen (dependen/terikat). Hasil dari uji koefisien determinasi atau R-square (R<sup>2</sup>) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Critical Thinking</i>	0,584	0,562
<i>Employee Innovation</i>	0,263	0,238

Nilai R Square variabel *Critical Thinking* dipengaruhi oleh variabel *Digital Capability*, *Digital Literacy*, dan *Employee Innovation* sebesar 58,4% sedangkan sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel selain *Digital Capability*, *Digital Literacy*, dan *Employee*. Nilai R Square variabel *Employee Innovation* dipengaruhi oleh variabel *Digital Capability* dan *Digital Literacy* sebesar 26,3%

sedangkan sebesar 73,7% dipengaruhi oleh variabel selain *Digital Capability* dan *Digital Literacy* atau diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa model daya kemampuan predictive relevance sebesar

69,3% dan sisanya sebesar 30,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dan nilai 0,693 dikategorikan sebagai model yang kuat sehingga model penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Goodness of Fit

Uji kebaikan model yang digunakan untuk melakukan validasi performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara keseluruhan terhadap prediksi model yang telah dihasilkan. Dari perhitungan diatas, didapatkan nilai GoF sebesar 0,5444 atau

### Direct Effect

Tabel 5 Hasil Direct Effect

Path	Sample	Mean	STDEV	T Statis	P values
DC->CT	0,104	0,108	0,104	1,004	0,315
DC->EI	0,270	0,296	0,120	2,244	0,025
DL->CT	0,050	0,056	0,081	0,615	0,538
DL->EI	0,294	0,308	0,126	2,334	0,020
EI->CT	0,644	0,650	0,095	6,755	0,000

Dari tabel diatas dijelaskan diperoleh bahwa:

- Digital Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Critical Thinking* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (1,004) < 1,64 dan p-value (0,315) > 0,05;
- Digital Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Critical Thinking* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (0,615) < 1,64 dan p-value (0,538) > 0,05;
- Digital Capability* berpengaruh signifikan terhadap *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-

sebesar 54,44% sehingga didapatkan kesimpulan tingkat kelayakan model penelitian sesuai model yang dibangun dan model penelitian sudah baik.

### UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan untuk melakukan analisa apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak dengan melihat t-statistics dan p-value. Apabila dalam pengujian hipotesis didapatkan t-statistics > t table (1,96) maka hipotesis diterima dan sebaliknya serta apabila diperoleh p-value ≤ 0,05 (α = 5%), maka dapat disimpulkan signifikan ataupun sebaliknya.

- statistics (2,244) > 1,64 dan p-value (0,025) < 0,05;
- Digital Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (2,334) > 1,64 dan p-value (0,020) < 0,05;
- Employee Innovation* berpengaruh signifikan terhadap *Critical Thingking* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (6,755) > 1,64 dan p-value (0,000) < 0,05.

### Indirect Effect

Tabel 6 Hasil Indirect Effect

Path	Sample	Mean	STDEV	TStatis	Pvalues
DC->EI->CT	0,174	0,193	0,087	2,012	0,044
DL->EI->CT	0,190	0,199	0,085	2,221	0,026

Dari tabel diatas dijelaskan diperoleh bahwa:

- a. *Digital Capability* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (2,012) dan p-value (0,044) > 0.05;
- b. *Digital Literacy* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 karena T-statistics (2,221) dan p-value (0,026) > 0.05.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Digital Capability* terhadap *Critical Thinking***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada variabel *Digital Capability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Critical Thinking* artinya pengaruh *Digital Capability* belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan *Critical Thinking*. Meskipun nilai *Digital Capability* semakin meningkat, namun tidak mempengaruhi *Critical Thinking*.

Variabel *Digital Capability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Critical Thinking* dikarenakan kurang maksimalnya penerapan e-learning modul. Proses materi e-learning yang diberikan hanya melalui media aplikasi seperti I-Leads ataupun Studi Ilmu. Dengan setiap pegawai memiliki target minimal penyelesaian materi. Sehingga dapat merujuk pula bahwa *Digital Capability* tidak meningkatkan *Critical Thinking* karena e-learning modul ini hanya sebagai penggugur kewajiban pegawai saja.

### **Pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Critical Thinking***

Hasil pengujian *Digital Literacy* terhadap *Critical Thinking* terdapat tidak berpengaruh secara signifikan, artinya meskipun semakin tinggi nilai *Digital Literacy* tidak mempengaruhi tingkat *Critical Thinking*. Perusahaan perlu fokus untuk memanfaatkan untuk memaksimalkan sumber daya potensi yang ada guna peningkatan kemampuan berpikir kritis

dalam penanganan masalah pada PT Pegadaian Area Surabaya 2.

### **Pengaruh *Digital Capability* terhadap *Employee Innovation***

Dari hasil pengujian *Digital Capability* terhadap *Employee Innovation* berpengaruh secara signifikan, yang artinya semakin tinggi nilai *Digital Capability* dapat berpengaruh terhadap tingginya *Employee Innovation* pegawai tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Digital Literacy* dan *Digital Capability* terhadap Personal Innovativeness pada PT Telkom Wilayah Usaha Telekomunikasi Lampung tahun 2022, dimana dalam penelitian tersebut *Digital Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employee Innovation*.

### **Pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Employee Innovation***

*Digital Literacy* terhadap *Employee Innovation* berpengaruh secara signifikan, yang artinya semakin tinggi nilai *Digital Literacy* dapat berpengaruh terhadap tingginya *Employee Innovation* pegawai tersebut. Artinya *Digital Literacy* yang baik akan memotivasi pegawai untuk menggunakan cara baru sebagai inovasi, karena bagi perusahaan hal tersebut merupakan salah satu bentuk investasi masa depan yang seharusnya menjadi salah satu yang paling penting dalam aspek kehidupan. Maka diperoleh adanya pengaruh *Digital Literacy* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2.

### **Pengaruh *Employee Innovation* terhadap *Critical Thinking***

Dari hasil pengujian *Employee Innovation* terhadap *Critical Thinking* berpengaruh secara signifikan, yang artinya semakin tinggi tingkat *employee* seseorang dapat berpengaruh terhadap tingginya *Critical Thinking* seseorang tersebut. *Employee Innovation* merupakan proses implementasi dari ide-ide baru ke dalam pada pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan performa kerja baik individu, kelompok,



maupun organisasi dimana sebelum terbentuknya inovasi mempengaruhi adanya kemampuan berpikir kritis dalam menangani maupun menemukan akar permasalahan yang ada baik dalam suatu sistem maupun fenomena. Maka diperoleh adanya pengaruh *Employee Innovation* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Critical Thinking* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2

### **Pengaruh *Digital Capability* terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation***

Hasil pengujian terdapat pengaruh positif signifikan antara *Digital Capability* terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* artinya semakin tinggi nilai *Digital Capability* akan berpengaruh terhadap tingginya *Critical Thinking* dengan melalui adanya *Employee Innovation*. Adanya ajang kompetisi seperti ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat berpikir kritis pegawai PT Pegadaian melalui fenomena yang terjadi yang solusinya dikemas dalam suatu ide inovasi. Maka diperoleh adanya pengaruh *Digital Capability* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2.

### **Pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation***

Hasil pengujian terdapat pengaruh positif signifikan antara *Digital Literacy* terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* artinya semakin tinggi nilai *Digital Literacy* akan berpengaruh terhadap tingginya *Critical Thinking* dengan melalui adanya *Employee Innovation*. Dimana seluruh pegawai dalam menemukan fenomena saat ini menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi masalah melalui ide inovasi sebagai. Maka diperoleh adanya pengaruh *Digital Literacy* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Critical Thinking* melalui *Employee Innovation* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian analisis pengaruh menunjukkan bahwa kemampuan *Digital Literacy* dan *Digital Capability* yang ada sebenarnya tidak akan mempengaruhi tingkat *Critical Thinking* pada PT Pegadaian Area Surabaya 2. Namun hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menciptakan ide inovasi melalui *Employee Innovation* yang ada di Area Surabaya 2. Dan ketika kemampuan *Critical Thinking* ini dihubungkan dengan *Employee Innovation*, baik variabel *Digital Literacy* maupun *Digital Capability* mampu berpengaruh. Sehingga semakin tinggi nilai *Digital Literacy* atau *Digital Capability* akan berpengaruh terhadap tingginya *Critical Thinking* dengan melalui adanya *Employee Innovation*. Artinya dalam hubungan tidak langsung ini dapat disimpulkan bahwa pada PT Pegadaian Area Surabaya 2 *Digital Literacy* dan *Digital Capability* yang dikemas melalui *Employee Innovation* bentuk peraturan, ketentuan, petunjuk teknis maupun aplikasi secara umum digunakan untuk penentuan solusi yang diperlukan secara operational yang dimana akan memunculkan *Critical Thinking*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Az Zahra, K., & Suidiana, K. (2022). Pengaruh *Digital Literacy* Dan *Digital Capability* Terhadap Personal Innovativeness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Telkom University.
- Ennis, R. H. (2021). *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Cambridge
- Facione. (2023). *Critical Thinking: What It Is And Why It Counts. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA*.
- Khin, S., & Ho, T. C. F. (2019). *Digital Technology, Digital Capability and Organizational Performance: A Mediating Role Of Digital Innovation*.
- Nofrita, R., Kamil, I., Jonrinaldi, J., Yuliandra, B., & Halim, I. (2020). *The Effect of Digital Talent on Individual Innovation Behavior, Skills of Revolution Industry 4.0 as Mediator Variables*.

Indri R, Eceng Y (2022). *Determinants Of Digital Literature And Learning Style On Critical Thinking Ability Of Students Of SMAN 1 Tukdana.*